

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana)

Sri Yunita ¹⁾ *, Muhammad Idrus ²⁾

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo
e-mail: yunbae16@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 13 orang, dengan 9 responden dan 4 informan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah sebagai berikut: Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Lamonggi cukup baik, dibuktikan dengan kehadiran mereka dalam rapat, memberikan masukan/ide mengenai rencana pembangunan, berpartisipasi dalam pembangunan jalan pertanian, dan terlibat dalam renovasi masjid. Mereka juga berpartisipasi dalam memantau proyek-proyek pembangunan. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah tingginya kesadaran masyarakat yang ditunjukkan dengan kehadiran mereka dalam musrenbang desa dan partisipasi dalam kegiatan pembangunan. Namun, anggota masyarakat dengan pekerjaan tetap menunjukkan partisipasi yang kurang dalam pembangunan desa. Kepemimpinan adalah faktor lain; Partisipasi masyarakat dalam membangun desa dipengaruhi oleh pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah desa, terlepas dari apakah mereka memiliki sekolah atau tidak. Pemerintah Desa Lamonggi tidak membedakan antara yang muda dan yang tua saat berinteraksi dengan masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa

Factors Influencing Community Participation in Village Development (A Study in Lamonggi Village Kabaena Tengah Subdistrict Bombana District)

Abstrak: The objectives of this research are: (1) to determine the community participation in the development of Lamonggi Village, Kabaena Tengah Subdistrict, Bombana District; (2) to identify the factors influencing community participation in the development of Lamonggi Village, Kabaena Tengah Subdistrict, Bombana District. This research used a qualitative approach. The subjects of the study consisted of 13 people, with 9 respondents and 4 informants. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results of the research indicate that the factors influencing community participation in village development are as follows: The community's participation in the development of Lamonggi Village is quite good, as evidenced by their attendance at meetings, providing input/ideas regarding development plans, participating in the construction of agricultural roads, and engaging in mosque renovations. They also participate in monitoring the development projects. The factors influencing community participation in development are the high level of community awareness, demonstrated by their attendance at village development planning meetings and participation in development activities. However, community members with stable jobs have shown less participation in village development. Leadership is another factor; the community's participation in developing the village is influenced by the approach taken by the village government, regardless of whether they have a school or not. The village government of Lamonggi does not differentiate between the young and the old when engaging with the community.

Keywords: Community Participation, Village Development

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya tujuan dilaksanakannya pembangunan suatu negara adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan negara Indonesia. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan negara adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut dilaksanakan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya (Ginanjari, 2006).

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa, pasal 1 ayat (9) pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Menurut Effendi (Latif, 2019) pembangunan adalah suatu upaya untuk meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna dan hasil guna yang merata dan berkeadilan. Menurut Adisasmita (Muarifuddin, 2006) bahwa pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Tujuan yang ingin dicapai tentunya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumber daya alam (SDA) anggota masyarakat melalui peningkatan kualitas hidup, keterampilan dan prakarsa masyarakat dengan adanya sumber daya manusia (SDM). Selanjutnya Wahjudin (Nurman, 2015) menjelaskan bahwa pembangunan desa tidak terlepas dari konteks manajemen pembangunan daerah baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi karena kedudukan desa dalam konteks yang lebih luas (sosial, ekonomi, akses pasar, dan politik) harus melihat keterkaitan antar desa, desa dalam kecamatan, antar kecamatan dan kabupaten dan antar kabupaten.

Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari ketersediaan dan kemauan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program/proyek. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ditegaskan kembali oleh Harson (Irawan, 2018) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat menjadi salah satu jargon yang telah mengemuka saat ini pemerintah yang baik (*good governance*). Dengan demikian proses pemerintahan yang dijalankan atas dasar partisipasi masyarakat telah memiliki karakteristik sebagai pemerintahan yang baik. Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk, mulai dari yang berupa keikutsertaan langsung masyarakat dalam program pemerintahan maupun yang sifatnya tidak langsung, seperti berupa sumbangan dana, tenaga, maupun pikiran. Sejauh ini partisipasi masyarakat masih terbatas pada keikutsertaan dalam pelaksanaan program-program atau kegiatan pemerintah desa, partisipasi masyarakat tidak hanya diperlukan pada saat pelaksanaan pembangunan, melainkan mulai tahapan pengambilan keputusan, pelaksanaan, bahkan pendanaan.

Jenis-jenis partisipasi masyarakat menurut Uphoff (Damri, dkk., 2010) membagi partisipasi ke dalam beberapa tahapan, yaitu: (1) Tahap perencanaan, ditandai dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang merencanakan program pembangunan yang akan dilaksanakan, serta menyusun rencana kerjanya, (2) Tahap pelaksanaan, yang merupakan tahap terpenting dalam program, inti dari keberhasilan suatu program adalah pelaksanaan. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk keterlibatan sebagai anggota, (3) Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program, (4) Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberikan masukan demi perbaikan pelaksanaan program.

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembangunan adalah salah satu bentuk pelibatan masyarakat dalam pembangunan adalah melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang bertujuan memambangun keswadayaan masyarakat yang terpercaya, aspiratif, representatif, dan akuntabel. Selain itu adalah tersedianya mekanisme perencanaan yang sinergi sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Matdoan, 2016). Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama, menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama (Mustanir, 2017). Menurut Noerid (Kusmanto, 2013) bahwa Masyarakat adalah suatu sistem kebiasaan, adat dan aturan-aturan, sistem kekuasaan dan kerjasama, sistem pengelompokan orang-orang dan golongan-golongannya, sistem tentang pengawasan terhadap tingkah laku manusia serta segala kebiasaannya.

Conyer (Hiryanto, dkk., 2003) mengemukakan ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting, yaitu: (1) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpakehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal, (2) Bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut, dan (3) Partisipasi menjadi urgen karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menurut Laksana (2013), yaitu: (a) Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat, (b) Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya, (c) Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya, (c) Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri, (d) Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguayuban.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat menurut Dusseldorp (Yanti, dkk., 2018), yakni: (1) Partisipasi bebas yakni terjadi bila seseorang individu melibatkan dirinya secara sukarela di dalam suatu kegiatan partisipasi tertentu. Partisipasi bebas dapat dibagi menjadi dua katagori yaitu: (a) partisipasi spontan terjadi bila seseorang individu mulai berpartisipasi berdasarkan pada keyakinan tanpa dipengaruhi melalui penyuluhan atau ajakan oleh lembaga-lembaga atau orang lain, dan (b) partisipasi terbujuk adalah jika seseorang individu mulai berpartisipasi setelah diyakinkan melalui penyuluhan atau oleh pengaruh lain sehingga berpartisipasi secara sukarela dalam aktivitas kelompok tertentu, (2) Partisipasi terpaksa dapat terjadi dalam berbagai cara, yaitu partisipasi terpaksa oleh hukum dan terpaksa keadaan sosial ekonomi. Partisipasi terpaksa oleh hukum terjadi bila orang-orang dipaksa melalui peraturan atau hukum, berpartisipasi di dalam kegiatan-kegiatan tertentu tetapi bertentangan dengan keyakinan mereka dengan derajat pemaksaan yang berbeda-beda, sedangkan Partisipasi terpaksa karena kondisi ekonomi terjadi bila seseorang yang tidak turut di dalam suatu kegiatan akan mendapatkan kesulitan dalam aspek sosial ekonomi, misalnya bila seseorang tidak turut serta dalam pemeliharaan prasarana lingkungan dikampungnya maka ia akan disisihkan dari pergaulan tetangganya.

Desa Lamonggi merupakan salah satu dari tujuh (7) desa yang ada di kecamatan Kabaena Tengah dengan penduduk sejumlah 108 kepala keluarga. Desa ini berdiri sejak tanggal 12 juni 1958 (wawancara dengan Bapak Kepala Desa desa Lamonggi tanggal 23 September 2020). Pelaksanaan program pembangunan Desa Lamonggi berjalan dengan baik setelah adanya progam dana desa dari pemerintah, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 pada Pasal 2 ayat 2 bahwa pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong. Oleh karena itu sangatlah penting melibatkan partisipasi seluruh elemen masyarakat Desa Lamonggi tersebut guna membantu tercapainya pelaksanaan program pembangunan, sehingga akan timbul satuprogram dari prakarsa dan swadaya serta gotong royong dari masyarakat.

Kesadaran dari masyarakat perlu terus ditumbuhkan dan ditingkatkan sehingga nantinya partisipasinya meningkat. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 23 September 2020 di Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah, menunjukkan bahwa terdapat indikasi tingkat partisipasi dalam pembangunan desa masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam memberikan kontribusi dalam bentuk sumbangan dana dan tenaga bagi pembangunan sarana prasarana. Minimnya pembangunan sarana dan prasarana seperti irigasi air, balai desa, pos kamling, dan lain-lain. Program pembangunan desa selama ini belum menyentuh kebutuhan masyarakat atau belum sepenuhnya sesuai dengan keinginan dari masyarakat Desa Lamonggi, akibatnya banyak masyarakat yang kecewa terhadap pemerintah desa. Sekalipun pemerintahan Desa Lamonggi telah berupaya memprioritaskan pelaksanaan program pembangunan desa sesuai dengan yang dikehendaki oleh masyarakat yang ada di desa tersebut. Tetapi masih saja ada faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat Desa Lamonggi dalam mendukung pelaksanaan program pembangunan di desanya. Perlu diperhatikan bahwa pemerintah desa tidak bisa berbuat banyak bila tidak didukung dengan dana desa (wawancara bersama Kepala Desa Lamonggi).

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, baik dari hasil obeservasi maupun wawancara singkat di lapangan, maka ini menjadi pendorong utama bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (studi di Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana, karena ditemukan indikasi kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa,

dan berlangsung pada bulan Mei sampai dengan Juni 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana.

Subyek penelitian berjumlah 13 orang, responden terdiri dari 2 orang tokoh masyarakat yakni tokoh agama, tokoh perempuan dan tokoh pemuda, dan 6 anggota masyarakat yang mewakili 3 dusun, Informan penelitian ini terdiri dari Kepala Desa Lamonggi, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan Ketua BPD.

Dalam proses pengumpulan data, ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti, yakni: (1) Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana, (2) Wawancara dilakukan pada subjek penelitian untuk mendapatkan data mengenai partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana, (3) Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung penelitian. Meliputi foto-foto kegiatan selama penelitian, foto-foto dengan informan penelitian saat kegiatan wawancara berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, dengan beberapa tahapan: (a.) *Data reduction* (reduksi data); b) *Data display* (penyajian data); c) *Conclusions: drawing/verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana ikut menghadiri kegiatan rapat yang diadakan oleh pemerintah desa terkait perencanaan pembangunan desa. Masyarakat hadir dalam kegiatan tersebut berdasarkan undangan rapat yang dilakukan oleh pemerintah desa. Kehadiran masyarakat Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana untuk memberikan ide dan masukan terkait rencana pembangunan desa setiap keputusan perlu adanya pertimbangan dan masukan dari masyarakat agar program berjalan dengan baik sesuai aturan- aturan pemerintah, mutu kualitas dan manfaat program Desa Lamonggi.

b. Partisipasi Pelaksanaan Program

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lamonggi ikut berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan berdasarkan program yang telah disepakati saat perencanaan atau rapat yang dilaksanakan oleh pemerintah desa bersama masyarakat melaksanakan program pembangunan fasilitas sarana jalan usaha tani Desa Lamonggi, ikut mengawasi dan memberikan pengetahuan kepada pekerja tukang tentang mutu dan spesifikasi pekerjaan agar tidak menyimpang dari desain perencanaan yang ditetapkan karena sangat berpengaruh pada kuantitas dan kualitas pekerjaan dan ikut gotong royong membantu penyelesaian pekerjaan tepat waktu.

c. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam pengambilan pemanfaatan terhadap hasil pembangunan infrastruktur. Jalan tersebut sangat membantu masyarakat untuk mengangkut hasil pertanian mereka. Hal inilah yang diharapkan oleh pemerintah dan setiap masyarakat untuk saling membantu memperhatikan setiap bangunan desa yang sudah dibangun untuk dapat digunakan setiap saat dan yang bisa digunakan dalam waktu yang lama.

d. Partisipasi dalam pelaksanaan evaluasi

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi dalam evaluasi terhadap pembangunan infrastruktur desa seperti pembangunan kantor desa dan pembuatan usaha jalan tani. Infrastruktur yang berupa jalan yang di adakan oleh program pembangunan desa adalah bahwa masyarakat juga terlibat dalam evaluasi, dan masyarakat juga mengawasi dalam pembangunan di

Desa Lamonggi tersebut, karena masyarakat ada penyelewengan atau ketidaksesuaian antara apa yang telah direncanakan saat rapat.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai Faktor-Faktor Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana

1. Faktor internal

a. Faktor Kesadaran

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lamonggi memiliki kesadaran untuk membangun desa lebih maju lagi, baik dalam pelaksanaan maupun pengelolaan anggaran, dimana musyawarah sangat penting untuk menghasilkan suatu keputusan bersama- sama.

b. Faktor Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan pemerintah desa bahwa faktor pendidikan tidak berpengaruh dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Masyarakat Desa Lamonggi yang memiliki pendidikan maupun yang tidak memiliki pendidikan ikut berpartisipasi dalam pembangunan Desa Lamonggi. Dalam rapat desa masyarakat yang tidak memiliki pendidikan banyak yang hadir karena memiliki partisipasi yang tinggi dalam pembangunan.

c. Faktor Pendapatan

Berdasarkan wawancara diatas bersama pemerintah desa bahwa masyarakat Desa Lamonggi yang memiliki pekerjaan tetap tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa. Pendapatan masyarakat yang hanya ketergantungan pada pertanian akan mengurangi partisipasi mereka dalam pembangunan desa. Tetapi dalam perencanaan pembangunan masyarakat ikut berpartisipasi dalam merencanakan pembangunan tersebut baik yang memiliki pekerjaan tetap maupun yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

2. Faktor eksternal

a. Kepemimpinan Pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Masyarakat Desa Lamonggi berpartisipasi dalam membangun desa karena dengan pendekatan dari pemerintah desa baik yang tidak memiliki sekolah maupun yang memiliki sekolah. Pemerintah Desa Lamonggi tidak membedakan antara yang muda dengan yang tua dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakatnya.

b. Fasilitas yang tersedia

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di Desa Lamonggi belum lengkap. Fasilitas yang ada berupa, kantor desa, Komputer, listrik, dan print. Pelengkapan kantor desa adalah semua peralatan untuk menjamin kelancaran seluruh kegiatan pemerintah. Secara keseluruhan pada lokasi penelitian perlengkapan di kantor desa belum memadai. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi penyelenggaraan pemerintah, khususnya pada upaya peningkatan pelayanan administrative kepada masyarakat. Oleh karena itu menurut penulis, peralatan/fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepala desa dan aparatnya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Lamonggi cukup tinggi yaitu dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam menghadiri kegiatan rapat, memberikan ide terkait rencana pembangunan desa, ikut melaksanakan pembangunan jalan usaha tani, bergotong royong merenovasi masjid dan berpartisipasi dalam mengawasi jalannya pembangunan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari dua faktor tersebut yang paling yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana yaitu faktor kesadaran, fasilitas yang tersedia, faktor penghasilan, faktor pendidikan, dan faktor penghasilan kepemimpinan pemerintah.

Adapun saran yang dalam penelitian ini adalah: pertama, agar pemerintah desa dan semua aparatur desa dapat merangkul semua komponen masyarakat desanya agar berpartisipasi dalam pembangunan desa dan melaksanakan program pembangunan supra struktur desa. Kedua, untuk masyarakat agar dapat meningkatkan keterampilan khususnya keterampilan yang berhubungan dalam pembangunan desa agar dalam pelaksanaan pembangunan desa ikut berpartisipasi. Ketiga, untuk peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti yang berhubungan dengan hambatan serta upaya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Damri, W.O., Safar, M., & Salimin. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Waha Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi*. Jurnal SELAMI IPS, 2(13), 1-9. <http://dx.doi.org/10.36709/selami.v13i2.14287>
- Fadil, F., (2013). Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Kelurahan Kotabaru Tengah. Jurnal Ilmu Politik & Pemerintahan Lokal, 2(2), 251-262. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JIPPL/article/view/897>
- Herman. (2019). *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene*. GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(1), 75-98. <https://stiemmamaju.e-journal.id/GJIEP/article/view/9>
- Irawan, R., Sudarman, M., & Mulyono, J., (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lempung Timur dalam Pembangunan*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik dan Pembangunan, 9(1), 43-50. <https://doi.org/10.23960/administratio.v9i1.63>
- Kusmanto, H., (2013). Peran Badan Permusyawaratan Daerah dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA: Journal of Governance and Political Social UMA*, 1(1), 28-36. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i1.550>
- Laksana, N. S., (2013). Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat desa dalam program desa siaga di Desa Bandung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1(1), 56-66. <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Nuring%20Septiyasa%20Laksana.pdf>
- Latif, A., Irwan, I., Rusdi, M., Mustanir, A., & Sutrisno, M., (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 1-15. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Matdoan, U., (2016). Peranan Program PNPM-Mandiri Pedesaan Dalam Mendorong Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Journal: Biology Science and Education*, 2(3), 57-68. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/BS/article/view/527>
- Muarifuddin, M., (2017). Implementasi pembangunan desa wisata batik Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *JPPM: Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 51-70. <http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v4i1.12713>
- Mustanir, A., (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 247-261.
- Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pendampingan Desa.